

MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCES, PRODUCT* (CIPP) DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MUTU LAYANAN DI SMP NEGERI 1 SOMOLO-MOLO

**Fidel Kriswan Waruwu¹, Famahato Lase²,
Hosianna Rodearni Damanik³, Justin Foera-era Lase⁴**

¹ fidelkriswanwaruwu01@gmail.com, ² famahatolase@unias.ac.id,
³ hosiannar.damanik@unias.ac.id, ⁴ justinfoeraeralase@unias.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nias

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Context, Input, Process, Product (CIPP) model in the evaluation of guidance and counseling programs to enhance service quality at SMP Negeri 1 Somolomolo. A qualitative descriptive method was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The primary data sources included the school principal, the student affairs vice principal, guidance and counseling teachers, subject teachers, and five students, supported by school documents as secondary data. The findings indicate that the CIPP model provides a comprehensive evaluation of the guidance and counseling program, assessing it from the perspectives of context, input, process, and product. The use of the CIPP model in program evaluation demonstrates an improvement in the overall quality of guidance and counseling services at the school.

Keywords: *Service Quality, Program Evaluation, Context Input Process Product (CIPP) Model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model Context, Input, Process, product dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan mutu layanan di SMP Negeri 1 Somolomolo. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi dengan sumber yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, PKS kesiswaan, Guru BK, Guru mata pelajaran dan siswa sebanyak 5 orang sebagai sumber data primer dan didukung dengan data dokumen sekolah sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Context, Input, Proses, Product dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling secara menyeluruh mengevaluasi program bimbingan dan konseling dilihat dari aspek Konteks, Masukan, Proses hingga pada Produk program bimbingan dan konseling dan evaluasi program bimbingan dan konseling menggunakan model Context, Input, Process, Product menunjukkan bahwa adanya peningkatan mutu layanan dari segi evaluasi di sekolah yang menyeluruh.

Kata Kunci: Mutu Layanan, Evaluasi Program, Model Context Input Proses Product (CIPP)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Ujud, 2023). Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan bangsa dikarenakan pendidikan adalah proses yang berkelanjutan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Dalam pendidikan itu sendiri terdapat banyak komponen yang saling mendukung untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satunya pelaksanaan bimbingan konseling sebagai wujud dari isi pendidikan itu sendiri. Untuk menjamin proses pendidikan yang berkualitas tersebut Bimbingan konseling berfungsi untuk membantu mengarahkan, memandirikan dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuannya.

Dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah di sebutkan bahwa pendidikan konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan, merupakan upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang utuh dan optimal.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan (Batubara, 2022). Bimbingan dan konseling merupakan program yang sangat penting dalam pendidikan untuk memenuhi keperluan peserta didik mencapai tujuannya. Bimbingan konseling berfokus untuk membantu memandirikan peserta didik menyelesaikan masalah yang di alami dalam proses belajar sehingga peserta didik dapat melanjutkan proses belajarnya dengan lancar.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk menjamin dan mengetahui sejauhmana pelaksanaan program BK di sekolah telah tercapai serta menilai keberhasilan suatu program Bimbingan dan konseling itu sendiri dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling di sekolah dirancang dalam satu perangkat yaitu program tahunan yang disusun oleh guru BK berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, perbandingan hasil dari layanan atau program

yang telah dilaksanakan dengan standar tertentu (Saputra, 2022). Evaluasi adalah klarifikasi dan penetapan kriteria yang dapat dipertahankan untuk menentukan nilai (nilai atau manfaat) objek evaluasi dalam kaitannya dengan kriteria tersebut. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan telah tercapai, dengan membandingkan hasil terhadap kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya guna memastikan sebuah program layak dikatakan berhasil atau tidak.

Evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai metode, namun model Context, Input, Process, Product (CIPP) dianggap lebih komprehensif dibanding model lainnya. Menurut Stufflebeam (1973), evaluasi merupakan proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Model CIPP dikembangkan untuk mendukung pengambilan keputusan pada empat aspek, yaitu: (1) evaluasi konteks untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan program, (2) evaluasi input untuk menilai sumber daya, strategi, dan rencana program, (3) evaluasi proses untuk memantau implementasi serta hambatan yang dihadapi, dan (4) evaluasi produk untuk menilai hasil, efektivitas, dan keberlanjutan program.

Dengan kerangka kerja evaluasi model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) menjadi patokan utama sebagai usaha dalam mengetahui bagaimana meningkatkan Mutu Layanan di Bimbingan dan Konseling di sekolah. Mutu Layanan adalah sebuah kualitas pelayanan atau jasa yang menggambarkan bagaimana tindakan kita dalam menjalankan administrasi atau layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pelanggan (Yudela Arina, Sufyarma Marsidin, 2022). Dengan demikian mengetahui tingkat kualitas dari layanan yang telah diprogramkan maka kita dapat mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan dan perubahan sebagai upaya dalam meningkatkan layanan tersebut.

UPTD SMP Negeri 1 Somolo-Molo di Kabupaten Nias merupakan sekolah berdaya saing tinggi yang telah melaksanakan layanan BK secara aktif. Namun, evaluasi program BK masih jarang dilakukan secara menyeluruh karena keterbatasan waktu dan ketiadaan model evaluasi yang sistematis. Hal ini menimbulkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program, serta menghambat peningkatan mutu layanan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Utomo dkk. (2023) dan Hakim (2022) yang menunjukkan bahwa evaluasi BK di sekolah umumnya belum optimal sehingga berdampak pada efektivitas program.

Dengan demikian dapat dipahami dan disimpulkan dari penejelasan berikut bahwa Evaluasi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini wajib mendapatkan perhatian karena sangat penting sebagai penentu mutu layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dimana dengan mengetahui hasil dari layana yang telah dilaksanakan akan memberikan dasar bagi Guru BK untuk mengambil keputusan terhadap tidak lanjut untuk meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian menyadari hal tersebut Peneliti tertarik Untuk berfokus meneliti tentang evaluasi ini dengan judul **“Model *Context, Input, Procces, Product* dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Mutu Layanan”**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji penerapan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dalam evaluasi program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Somolo-molo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian bersifat kualitatif, meliputi data primer dari wawancara mendalam dengan informan kunci serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti profil guru, kondisi siswa, dan sarana prasarana sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dipilih karena fleksibel dalam menggali pandangan informan, sementara observasi digunakan untuk mencocokkan data dengan kondisi nyata di lapangan. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, peraturan sekolah, serta bukti visual mendukung keabsahan temuan. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi, penyajian naratif dengan tabel atau diagram, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas, penelitian ini menerapkan uji dependabilitas guna memastikan konsistensi proses dan keandalan hasil, sehingga data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Konteks (*Context*)

1. Dasar Hukum Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK sebagai Penyusun program BK, maka diungkapkan oleh SL, selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Somolomolo bahwa: “Penyusunan Program BK Disekolah kita didasari peraturan perundang-undangan Republik Indonesia tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah nanti bisa dilihat langsung di Program Tahunan kita” (Wawancara: Selasa, 18 Februari 2025).

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, ditemukan bahwa penyusunan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Somolomolo dijalankan dengan dasar hukum dan juga didukung dengan surat keputusan kepala sekolah dan juga dijalankan menurut keputusan dari dinas pendidikan yang dituangkan pada SK mengajar.

Menurut Dokumen yang didapatkan Program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Somolomolo didasari dengan dasar Hukum yang kuat sebagai berikut :

- 1) Pelayanan BK merupakan bagian integral pendidikan yang wajib diberikan kepada peserta didik, sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 89 Tahun 1989 serta PP Nomor 28 dan 29 Tahun 1990.
- 2) Konselor termasuk tenaga kependidikan sesuai UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat (6), sejajar dengan guru, dosen, dan pendidik lainnya.
- 3) Layanan konseling dikategorikan sebagai pengembangan diri dalam kurikulum, sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 4) Beban kerja Guru BK/Konselor diatur dalam PP RI Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 54 ayat (6), yaitu melayani minimal 150 peserta didik per tahun untuk memperoleh tunjangan profesi.
- 5) Penilaian kinerja konselor diatur dalam Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Tahun 2010, dengan beban kerja minimal 150 dan maksimal 250 konseli per tahun sebagai dasar angka kredit.
- 6) Kualifikasi konselor ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008, yakni minimal S-1 BK dan profesi konselor, dengan penguasaan empat kompetensi utama (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional).
- 7) Kurikulum 2013 (Permendikbud Nomor 68, 69, 70 Tahun 2013) memberi keleluasaan peminatan sesuai minat dan potensi, difasilitasi layanan BK.

- 8) Layanan BK di pendidikan dasar (Permendiknas Nomor 111 Tahun 2014) meliputi layanan dasar, peminatan, responsif, dan dukungan sistem pada bidang pribadi, belajar, sosial, dan karier.
- 9) Panduan operasional BK SMP (GTK, 2016) menjadi acuan praktis penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut layanan BK di sekolah.

2. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Hasil wawancara dengan guru BK (SL) mengungkapkan bahwa kebutuhan peserta didik diidentifikasi melalui asesmen yang dirancang berdasarkan kajian teoretis, salah satunya dengan penyebaran angket berisi pernyataan terkait masalah yang mereka alami. Dari asesmen tersebut, guru dapat menentukan kebutuhan peserta didik (wawancara, 19 Februari 2025). Observasi menunjukkan bahwa layanan BK diselenggarakan karena peserta didik mengalami hambatan belajar yang menimbulkan keraguan dalam pencapaian tujuan. Sementara itu, dokumen sekolah menegaskan bahwa analisis kebutuhan dilakukan melalui asesmen dan asumsi teoretis. Guru BK menyusun instrumen kebutuhan (need assessment) untuk mengetahui masalah dan kebutuhan konseli. Angket masalah disusun secara mandiri oleh tim guru BK sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik di SMP Negeri 1 Somolo-molo.

3. Tujuan Program

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan tentang tujuan penyusunan program BK di SMP Negeri 1 Somolomolo dalam satu periode, maka diungkapkan oleh SL, bahwa: “Program bimbingan dan konseling tentu saja merupakan salah satu bagian dari proses menjalankan pendidikan itu sendiri namun program BK disusun dengan tujuan sebagai kerangka acuan atau pedoman menjalankan layanan, sehingga kegiatan BK dapat berjalan dengan lancar” (wawancara : Rabu, 19 februari 2025).

Pernyataan ini didukung adanya ungkapan dari guru lain, HL, sebagai kepala sekolah mengungkapkan bahwa :“Sebagai tenaga pendidik sekolah wajib menyusun sebuah program bimbingan dan konseling untuk menetapkan jadwal pengajaran maupun pelayanan yang akan diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pengajaran atau pelayanan dalam satu periode tertentu” (Wawancara: Rabu, 19 februari 2025).

Hal serupa juga diungkapkan oleh TL, sebagai tenaga kependidikan disekolah bahwa: “Guru mata pelajaran atau guru BK disekolah wajib menyusun sebuah rancangan pembelajaran atau pelayanan yang diselesaikan sebelum menjalani suatu tahun ajaran baru maupun semester baru yang bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dalam satu kurun waktu” (Wawancara : Rabu, 19 februari 2025). Dari hasil observasi yang dilaksanakan ditemukan bahwa program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Somolomolo disusun sebagai kerangka acuan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam satu periode.

B. Evaluasi Masukan (*Input*)

1. Kriteria Penyelenggara

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Somolomolo dilaksanakan oleh guru BK sesuai bidang keahliannya. Hasil wawancara dengan SL (Guru BK) menunjukkan bahwa guru BK tidak dituntut memiliki syarat khusus dalam menyusun program, karena pelaksanaannya mengacu pada kurikulum yang tersedia. Namun, terdapat syarat umum yang harus dipenuhi, seperti latar belakang pendidikan sesuai jurusan, kompetensi di bidangnya, pengalaman, serta surat tugas resmi (wawancara, 19 Februari 2025). Hal serupa ditegaskan oleh AH (guru mata pelajaran), bahwa penyelenggara layanan pendidikan, termasuk BK, wajib menjalankan tugas sesuai bidang keahliannya. Observasi juga menguatkan bahwa seluruh tenaga pendidik di sekolah bekerja sesuai jurusan masing-masing, dan guru BK wajib memenuhi syarat umum agar dapat menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

2. Peserta Program

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Guru BK tentang peserta dari program bimbingan dan konseling yang diadakan, maka diungkapkan oleh SL, bahwa: “Peserta dari layanan bimbingan dan konseling yang disusun dalam program yang telah disusun tidak lain yaitu peserta didik dari SMP Negeri 1 Somolomolo itu sendiri sebanyak 28 khusus kelas IX-B”. (Wawancara : Rabu, 19 februari 2025).

Dari hasil observasi yang dilakukan peserta dari layanan bimbingan dan konseling adalah peserta didik dari sekolah tersebut yang sebelumnya dilaksanakan assesmen dan memiliki kebutuhan terhadap layanan bimbingan dan konseling.

3. Kelayakan Materi

Berdasarkan wawancara dengan SL (Guru BK), materi layanan bimbingan dan konseling disusun secara mandiri oleh guru BK dengan mengacu pada hasil asesmen dan kurikulum yang berlaku (wawancara, 19 Februari 2025). Hal senada disampaikan EZ (Guru BK) yang menegaskan bahwa materi dirancang sesuai kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan (wawancara, 20 Februari 2025). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa materi layanan BK dibuat berdasarkan kurikulum serta dirancang khusus agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan standar kompetensi yang diharapkan.

Dari dokumen yang didapatkan di lapangan adapun materi materi yang telah dirangkai dalam satu program BK di SMP Negeri 1 Somolomolo yakni yakni layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, serta layanan dukungan sistem.

- a) Layanan Dasar: pengembangan potensi dan karakter melalui topik syukur, etika, disiplin, percaya diri, emosi, bakat, kesehatan, strategi belajar, hingga isu kontemporer (bullying, media sosial, narkoba).
- b) Layanan Peminatan: membantu peserta didik mengenali potensi, merancang masa depan, memahami profesi dan jalur karier sesuai minat-bakat.
- c) Layanan Responsif: menangani masalah pribadi, sosial, dan akademik, termasuk konflik, keluarga, ketergantungan gawai, kenakalan remaja, serta peningkatan motivasi belajar.
- d) Layanan Dukungan Sistem: memperkuat layanan BK melalui kolaborasi, manajemen, kunjungan rumah, serta penelitian untuk peningkatan profesionalitas konselor.

4. Metode Layanan

Berdasarkan wawancara di SMP Negeri 1 Somolomolo, SL selaku guru BK menyampaikan bahwa strategi layanan dirancang menarik dan interaktif melalui penggunaan teknologi, permainan, diskusi, simulasi, serta latihan pemecahan masalah sehingga siswa lebih aktif dan materi lebih mudah dipahami (Wawancara, 21 Februari 2025). Hal ini diperkuat oleh pernyataan AL, siswa kelas IX B, yang menilai layanan BK

menyenangkan karena disertai ice breaking, diskusi, dan tanya jawab sehingga meningkatkan antusiasme dan mengurangi kejenuhan (Wawancara, 22 Februari 2025).

5. Media

Media merupakan komponen penting dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena berfungsi sebagai sarana penyampaian materi. Berdasarkan wawancara dengan SL selaku guru BK, media yang digunakan meliputi papan tulis, laptop, LCD proyektor, speaker, dan alat tulis (Wawancara, 22 Februari 2025). Hasil observasi menunjukkan penggunaan spidol, papan tulis, LCD proyektor, laptop, dan speaker dalam layanan di kelas. Temuan dokumen sekolah juga mencatat bahwa sarana tersebut merupakan fasilitas resmi milik SMP Negeri 1 Somolomolo.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan SL selaku guru BK SMP Negeri 1 Somolomolo, fasilitas yang digunakan meliputi ruang kelas, kursi, meja, papan tulis, spidol, penghapus, laptop, LCD proyektor, serta speaker atau sound system (Wawancara, 22 Februari 2025). Hasil observasi dan dokumen sekolah menunjukkan bahwa seluruh sarana tersebut merupakan fasilitas resmi milik sekolah.

7. Pendanaan

Berdasarkan wawancara dengan SL (Guru BK) dan HL (Kepala Sekolah) di SMP Negeri 1 Somolomolo, seluruh kegiatan bimbingan dan konseling dibiayai melalui Dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) (Wawancara, 22 Februari 2025). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pendanaan program BK tercantum dalam rekapan rapat kerja anggaran sekolah.

C. Evaluasi Proses (*Process*)

1. Jadwal Kegiatan

Berdasarkan wawancara dengan SL selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Somolomolo, disampaikan bahwa jadwal kegiatan BK telah disusun secara sistematis dalam program kerja. Namun, pelaksanaan tidak selalu berjalan sesuai jadwal karena adanya kasus siswa yang muncul secara tiba-tiba sehingga memerlukan penanganan segera oleh Guru BK.

Kondisi ini menyebabkan beberapa layanan kelas tertunda atau tidak sepenuhnya terlaksana sesuai rencana. Hal tersebut dibenarkan oleh peserta layanan, yang menyatakan bahwa meskipun jadwal mingguan biasanya dilaksanakan, ada kalanya materi BK disampaikan melalui ketua kelas ketika guru berhalangan hadir. Pernyataan ini juga diperkuat oleh kepala sekolah yang menegaskan bahwa kasus siswa yang serius sering dialihkan kepada Guru BK untuk ditangani secara khusus.

2. Kinerja Penyelenggara

Kinerja guru BK berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan SL selaku guru BK di SMP Negeri 1 Somolomolo, ia menyatakan telah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai peran yang diemban (Wawancara, 24 Februari 2025). Hal ini diperkuat oleh HL selaku kepala sekolah, yang menilai SL telah bekerja sesuai harapan dan menjalankan tugasnya dengan baik. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh TL selaku tenaga administrasi, yang mengamati konsistensi SL dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan fasilitas sekolah seperti proyektor.

3. Aktivitas Peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan SL selaku guru BK di SMP Negeri 1 Somolomolo, diketahui bahwa peserta didik kelas IX-B menunjukkan aktivitas yang tinggi dalam mengikuti layanan. Mereka aktif mengajukan pertanyaan sehingga guru BK mengarahkan untuk menuliskannya di kertas agar dapat dikelompokkan dan dijawab bersama (Wawancara, 6 Maret 2025). Hal senada diungkapkan oleh TW, guru mata pelajaran, yang menyatakan bahwa peserta didik kelas IX-B tidak hanya aktif pada layanan BK, tetapi juga dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi pun memperkuat temuan ini, yaitu peserta didik tampak antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

4. Evaluasi layanan

Evaluasi layanan merupakan suatu proses kegiatan untuk mengetahui keberhasilan sebuah layanan yang telah dilaksanakan maka berdasarkan hasil wawancara dengan SL, selaku Guru BK bahwa: “untuk siswa kita setelah mengikuti layanan tentu saja kita ada tes untuk mengetahui bagaimana perubahan mereka maka kita memberikan dalam bentuk kuesioner yang disebarkan kepada siswa diakhir layanan” (Wawancara :

Kamis, 06 Maret 2025). Sedangkan pada hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa setiap Rencana Pelaksanaan Layanan atau disingkat RPL terdapat kuesioner evaluasi layanan yang telah didesain untuk mengungkap keterlaksanaan layanan dengan menanyakan kepuasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan yang diberikan kepada mereka.

D. Evaluasi Produk (*Product*)

1. Penguasaan Materi

Penguasaan materi tercermin dari kemampuan peserta didik memahami dan menerapkan materi yang diberikan dalam layanan BK. Berdasarkan wawancara dengan SL selaku guru BK, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam layanan, hasil evaluasi, serta perubahan perilaku sehari-hari (Wawancara, 7 Maret 2025). Pandangan serupa disampaikan oleh TW, guru mata pelajaran di kelas IX-B, yang menilai bahwa penguasaan materi siswa cukup baik, bahkan tercermin pada mata pelajaran lain (Wawancara, 7 Maret 2025). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX-B telah terlatih dengan baik, menandakan bahwa layanan sebelumnya berdampak positif terhadap penguasaan materi mereka.

5. Kelulusan

Hasil wawancara dengan SL selaku Guru BK mengungkapkan bahwa keberhasilan layanan terlihat dari tingkat kelulusan peserta didik di SMP Negeri 1 Somolomolo, di mana seluruh siswa dinyatakan lulus setiap tahunnya (Wawancara, 7 Maret 2025). Temuan observasi memperkuat hal tersebut, di mana semua peserta didik dinyatakan lulus. Data dokumentasi juga menunjukkan capaian kelulusan 100%: pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 114 siswa lulus, 2022/2023 sebanyak 106 siswa, dan 2023/2024 sebanyak 109 siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Model *Evaluasi Context, Input, Process, Product* (CIPP) dalam pelaksanaan evaluasi program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Somolomolo menunjukkan bahwa keempat komponen model ini mampu mengevaluasi program secara menyeluruh. Evaluasi CIPP tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menelaah secara sistematis aspek konteks, sumber daya, proses

pelaksanaan, hingga pencapaian program. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan model ini berdampak positif terhadap peningkatan mutu layanan BK, khususnya dalam mengidentifikasi dan menganalisis kelemahan pada tiap komponen layanan. Model ini memungkinkan pelaksana BK untuk mengurai persoalan secara terstruktur sesuai tahap evaluasi, sehingga mampu meningkatkan kinerja penyelenggara BK dan memperluas ruang evaluasi, tidak hanya terhadap siswa sebagai penerima layanan, tetapi juga terhadap pelaksana layanan itu sendiri.

REFERENSI

- Badrujaman, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*.
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)*, 4(1), hlm 3.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Cristiana, E. (2021). Digitalisasi pendidikan ditinjau dari perspektif hukum. *Edelweisia Cristiana*, 3, 58–66. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>
- Emi, R., Syahrial, S., & Hardi, V. A. (2021). Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal On Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/irje.v1i1.1>
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). CV. Pradina Pustaka Grup.
- Fitzpatrick, J. L. (2004). *Program evaluation*.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2016). Bimbingan Dan Konseling. In Bimbingan Dan Konseling. In *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan ...*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2013. Modul Pelatihan Implementas Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor.
- Korompis, G. E. C. (2022). Evaluasi Program, Evaluasi Program. In *Ilmiah Kesehatan* (Vol. 2, Issue 1).
- M. Fatchurahman. (2019). *Dokumen - Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencong an 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 87–98.
- Maskuri. (2015). Model Evaluasi Cipp. In *Model Evaluasi Cipp* (Vol. 9, Issue 2).
- Model, K., & Cipp, E. (2016). *EVALUASI PROGRAM PEMINATAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 MAGELANG*.
- Mudjijanti, F. (2022). Kepuasan Siswa atas Pelayanan Bimbingan dan Konseling

- Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7(2), 55–64.
- Musyofah, T., Pitri, T., & Sumarto, S. (2021). Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 304–312. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ar-Rainy*, 1(1), 1–13.
- Nurmala, P. I., Suwandi, S., & Wahyuni, S. (2021). Peer and Self-Assessment in Teaching Writing of Descriptive Text: a Case of the Tenth Grade Students of Sman 1 Randublatung in the Academic Year 2021/2022. *Linguistics and Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/lej.v1i2.9635>
- PH. and Chang, Y. C. (2009). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Research Design* (Vol. 4, Issue June).
- Pristanti, Nindya Ayu, U. A. (2023). Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling Menggunakan Model CIPP. *Nindya Ayu Pristanti1, Ummu Ardhiah2 Program*, 4(1), 18–29.
- Prof.Dr.Jimly Asshiddiqie, S. . (2006). *PENGANTAR ILMU HUKUM TATA NEGARA JILID II Persembahan MAHKAMAH KONSTITUSI REPUBLIK INDONESIA*. 2, 127. www.mahkamahkonstitusi.go.id
- Rahmadani, R., Neviyarni, & Firman. (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973–2977.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 73–83.
- Sitirahayulubis, S., Lubis, S. A., Azzahra, N., & Arsini, Y. (2023). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Tsaqofah*, 4(1), 278–291. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*.
- Sukardi., D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: PT. Renika Cipta).
- Susanti, T., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif Assessment Urgence in Preparation Guidance and Counseling Program in High Schools: a Qualitative Study. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 163–172.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: (berbasis integrasi) / Tohirin*.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan

- Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Urip, S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Japanese circulation journal* (Vol. 57).
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–121. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Winkle, & Hastuti. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi*.
- Worten B. Blaine, James R. Sanders, & Jodi L. Fittzpatrick. (2004). *Program Evaluation Alternatives Approach and Practical Guidelines*.
- Yudela Arina, Sufyarma Marsidin, S. S. (2022). Peranan Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan di Sekolah Yudela. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 9145–9151.